

## Analisis Perancangan Supply Chain Management Pada Pt. Magnesium Gosari Internasional

Kenny Setiawan<sup>a</sup>, Raden Achmad Djazuli<sup>b</sup>

[kennystywn@gmail.com](mailto:kennystywn@gmail.com), [djazuliachmad@umg.ac.id](mailto:djazuliachmad@umg.ac.id)

<sup>a,b</sup>Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Gresik, [rifqahnandradjasa@gmail.com](mailto:rifqahnandradjasa@gmail.com)

### ABSTRAK

Supply Chain Management memegang peranan penting dalam operasional organisasi bisnis suatu perusahaan. Melalui penerapan manajemen rantai pasokan, industri dapat memitigasi kerugian dan selanjutnya meningkatkan profitabilitasnya. Perusahaan dapat memfasilitasi kolaborasi pemangku kepentingan yang terlibat dalam konversi sumber daya mentah menjadi produk jadi. Oleh karena itu, optimalisasi proses produksi dan distribusi produk/jasa yang dihasilkan suatu industri dapat meningkatkan efisiensi operasional. Manajemen rantai pasokan melibatkan identifikasi pemasok, perencanaan strategis logistik, dan pengiriman barang dan jasa yang efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai perencanaan manajemen rantai pasokan (SCM), menyelidiki proses pemilihan pemasok, dan menganalisis distribusi logistik. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan kerangka analitik deskriptif yang secara eksklusif berkonsentrasi pada aspek perencanaan Manajemen Rantai Pasokan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pemilihan pemasok di perusahaan melibatkan kolaborasi antara beberapa agen yang menyumbangkan bahan pendukung untuk proses produksi dan manajemen rantai pasokan (SCM). Kolaborasi ini mencakup berbagai aspek, seperti prosedur pengadaan, data beberapa pemasok bahan baku, penanganan material di gudang, proses produksi, distribusi pemasok ke perusahaan, proses distribusi ke pelanggan, dan transportasi logistik untuk distribusi pasokan terpusat. Setelah disetujui oleh gudang industri, pasokan kemudian didistribusikan melalui pemasok ke konsumen yang merupakan mitra perusahaan yang bertanggung jawab untuk mendistribusikan produk jadi.

**Kata kunci :** *Supply Chain Management, Management, Optimasi Produksi*

### ABSTRACT

Supply Chain Management plays a crucial part in the operations of a company's business organization. Through the implementation of supply chain management, industries can mitigate losses and subsequently increase their profitability. Companies can facilitate the collaboration of stakeholders involved in the conversion of raw resources into finished products. Consequently, the optimization of the production process and distribution of products/services generated by an industry can enhance operational efficiency. Supply chain management involves the identification of suppliers, strategic planning of logistics, and efficient delivery of goods and materials. The objective of this research is to assess the planning of supply chain management (SCM), investigate the process of supplier selection, and analyze logistics distribution. This study employs qualitative methodologies with a descriptive analytic framework that exclusively concentrates on the planning aspect of Supply Chain Management. The findings of this study indicate that the selection of suppliers in companies involves a collaborative effort among multiple agents who contribute essential materials for the production process and supply chain management (SCM). This collaboration encompasses various aspects, such as procurement procedures, data on multiple raw material suppliers, material handling at the warehouse, the production process, supplier distribution to the company, distribution to customers, and logistics transportation. The supply distribution follows a centralized approach, where approved supplies from the industrial warehouse are subsequently distributed to consumers through suppliers who are company partners responsible for distributing the finished products.

**Keywords:** *Supply Chain Management, Management, Production Optimization*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



### PENDAHULUAN

Manajemen Rantai Pasokan sangat penting dalam suatu industri karena memfasilitasi penggunaan pendekatan pembangunan tingkat lanjut (Bisma, 2023). Manajemen rantai pasokan adalah pendekatan strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi pemasok, menyusun strategi logistik, dan mendistribusikan barang secara efisien ke konsumen akhir (Suahyowati et al., 2011). Mengidentifikasi pemasok adalah elemen penting dalam pengembangan perusahaan. Mengidentifikasi pemasok secara efisien akan memastikan pengiriman bahan mentah dengan cepat, sehingga meningkatkan kecepatan proses produksi (Afifah, 2022). Mengidentifikasi pemasok adalah tugas yang sangat penting dalam bidang manajemen pasokan untuk mencapai keunggulan kompetitif (Retnowo & Fira Waluyo, 2022).

Dewan Manajemen Logistik telah mengklarifikasi bahwa manajemen rantai pasokan adalah kerangka kerja dan pendekatan strategis, berbeda dari fungsi bisnis tradisional. Ini mencakup semua aktivitas bisnis dalam suatu organisasi dan di seluruh rantai pasokan, dengan tujuan meningkatkan kinerja individu organisasi dalam jangka panjang. Kesimpulan. Manajemen rantai pasokan memungkinkan pengakuan sifat strategis sistem antara

mitra bisnis dan menggambarkan tujuan ganda untuk meningkatkan kinerja organisasi perusahaan dan mengoptimalkan kinerja secara keseluruhan (Paradilla, 2022).

Distribusi merupakan komponen integral dari logistik yang melakukan operasi penting bagi perusahaan (Yosua, 2024). Distribusi merupakan komponen integral dari proses pemasaran. Distribusi dapat diartikan sebagai upaya pemasaran yang bertujuan untuk memfasilitasi pengangkutan produk dan jasa dari produsen ke pengguna, memastikan bahwa produk dan jasa tersebut disediakan sesuai dengan kebutuhan konsumen dalam hal jenis, jumlah, harga, lokasi, dan waktu. Logistik bertanggung jawab untuk memastikan bahwa suatu produk berada dalam keadaan dan kondisi yang sesuai, dan diberi harga yang tepat, untuk memenuhi kepuasan konsumen akhir (Rahman et al., 2024). Kinerja logistik mencakup berbagai tugas seperti pergudangan, pengemasan, kolaborasi pihak ketiga, transportasi untuk distribusi, manajemen inventaris, pengadaan, perencanaan dan pemeliharaan lokasi, pemeliharaan produksi, dan memastikan kebahagiaan pelanggan (Putra et al., 2023). Sistem logistik yang efektif memastikan pengiriman barang atau jasa yang cepat dan akurat kepada klien dengan harga yang wajar, dengan tujuan memuaskan kepuasan pelanggan (Segarwati et al., 2022). Faktor penting dalam inventaris adalah manajemen inventaris, yang harus mencapai keseimbangan optimal dan menghindari kelebihan, karena inventaris mahal dan menyebabkan pemborosan yang signifikan. Persediaan mengacu pada pergerakan barang secara terus menerus, bukan hanya akumulasi stok. (Adi Djoko Guritno & Harsasi, 2020)

Saat ini, terdapat persepsi yang berlaku, khususnya di era perdagangan bebas internasional, bahwa persaingan tidak hanya mencakup produk dan perusahaan, tetapi juga mencakup persaingan antar rantai pasokan (Masyitho et al., 2023). Memenuhi permintaan konsumen akan produk tertentu secara efisien, dengan harga yang kompetitif, dan dalam jangka waktu yang diharapkan memerlukan koordinasi dan integrasi yang efektif dari semua sumber daya (termasuk personel, teknologi, keahlian produksi, dll.) di setiap tahap rantai pasokan. Manajemen rantai pasok dan logistik yang baik merupakan permasalahan mendesak di masa depan, sehingga mengharuskan para eksekutif untuk terus memiliki keterampilan terkini di bidang-bidang ini dan mampu menavigasi tren yang muncul. Industri logistik di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat, meskipun terjadi krisis global yang dimulai pada tahun 1998, yang menyebabkan banyak bisnis menghentikan produksi dan penurunan pasokan, termasuk Pengiriman Pesanan (Jamaludin, 2022a). Meski demikian, perusahaan logistik di Indonesia masih berkembang cukup baik. Di saat negara belum mampu menghindari ancaman eksternal untuk menciptakan pasar, perhatian terhadap perusahaan logistik global terus meningkat. Pemerintah lebih mengetahui betapa pentingnya tugas perusahaan logistik global dalam mendukung gelombang perdagangan lintas batas.

Saat ini, terdapat sistem logistik efisien yang masih asing bagi perusahaan. Sistem logistik ini mempunyai kemampuan untuk memfasilitasi pertumbuhan usaha banyak pihak. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan beragam studi logistik yang berkaitan dengan perencanaan manajemen rantai pasokan. Perusahaan industri, baik yang bergerak di bidang manufaktur atau penyediaan jasa, sering kali berusaha memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan pengeluaran untuk menjaga stabilitas dan daya saing. Berbagai faktor mempengaruhi tingkat pengeluaran, khususnya yang berkaitan dengan pemasaran barang. Faktor-faktor tersebut antara lain manajemen logistik yang meliputi perencanaan produk, estimasi kebutuhan, pemeliharaan persediaan bahan baku produksi, dan pengendalian penyimpanan baik bahan baku maupun barang jadi.

PT. Magnesium Gosari Internasional, pabrik pupuk magnesium dolomit terkemuka di Indonesia, perlu menjalani pengembangan dan reformasi dengan menerapkan berbagai perangkat manajemen operasi, termasuk sistem logistik dan perencanaan SCM. Hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan produksi sekaligus meminimalkan biaya, menganalisis perencanaan manajemen rantai pasokan untuk meningkatkan profitabilitas, dan mencapai tingkat daya saing yang tinggi. Untuk memenuhi permintaan konsumen dari segi kuantitas, kualitas, dan keberlanjutan, penting untuk meningkatkan manajemen logistik dan perencanaan manajemen rantai pasokan (SCM). Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kinerja sistem SCM secara keseluruhan, yang meliputi perencanaan, implementasi, dan pengendalian aktivitas seperti pencatatan permintaan, penerimaan, pengeluaran, dan penggunaan. Mampu menilai keadaan barang dan pergerakan material secara akurat dan cepat secara real-time. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas secara keseluruhan, sangat penting untuk meningkatkan keseluruhan sistem manajemen rantai pasokan (SCM), termasuk manajemen logistik, pemilihan pemasok, dan distribusi barang. Oleh karena itu, melakukan penelitian mengenai perencanaan SCM sangat penting bagi perusahaan untuk mengoptimalkan keuntungan dan mendapatkan keunggulan kompetitif, khususnya di industri pupuk. Dolomit adalah mineral yang terdiri dari kalsium magnesium karbonat. Menurut (Chatra et al., 2023; Masyitho et al., 2023; Rahman et al., 2024; Retnowo & Fira Waluyo, 2022; Sucahyowati et al., 2011) Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan desain manajemen rantai pasokan dapat meningkatkan efisiensi dan kelangsungan produktivitas perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu,

penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Perancangan Supply Chain Management Pada PT. Magnesium Gosari International”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep *Supply Chain Management*

Manajemen rantai pasokan adalah pendekatan strategis yang bertujuan untuk mengoptimalkan koordinasi dan integrasi pemasok, produsen, departemen gudang, dan toko. Tujuannya adalah untuk menjamin produksi dan distribusi barang yang efisien dan efektif, dalam jumlah yang tepat, di tempat yang tepat, dan pada waktu yang tepat. Dengan melakukan hal ini, bertujuan untuk meminimalkan biaya dan pada akhirnya menguntungkan konsumen (Chatra et al., 2023). Manajemen rantai pasokan adalah pendekatan sistematis yang dirancang dan dikomunikasikan kepada klien dari perspektif skematis. Tujuan dari manajemen rantai pasokan adalah untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan tingkat layanan, memenuhi permintaan konsumen, dan menghasilkan keuntungan. Hal ini juga bertujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif di pasar, mengoptimalkan keseluruhan nilai yang diberikan untuk memenuhi preferensi konsumen, dan meminimalkan biaya yang terkait dengan pemesanan, penyimpanan, dan transportasi (Jamaludin, 2022a). Rantai pasokan sangat penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan ketika menerapkan manajemen rantai pasokan (Jamaludin, 2022a). Istilah "rantai pasokan" mengacu pada jaringan koneksi rumit yang meningkatkan organisasi dan mitra bisnisnya dalam memperoleh sumber daya untuk produksi dan mengirimkan barang ke klien (Chatra et al., 2023). Manajemen rantai pasokan mencakup serangkaian operasi yang terlibat dalam pengadaan bahan baku dan layanan, mengubah bahan-bahan tersebut menjadi barang jadi, dan mengirimkannya ke pelanggan akhir (Fawzy et al., 2022). Sistem manajemen rantai pasokan yang efektif dapat menghasilkan keunggulan kompetitif dalam industri dengan mengoptimalkan biaya produksi dan distribusi, serta menyederhanakan proses perolehan produk dan pengiriman ke konsumen akhir (Jamaludin, 2022a).

Rantai pasokan mencakup semua hubungan yang saling berhubungan antara pemasok dan perusahaan, yang melibatkan proses produksi, distribusi, dan konsumen akhir (Jamaludin, 2021). Strategi manajemen rantai pasokan mencakup tiga tujuan utama. Tujuan utamanya adalah meminimalkan biaya yang terkait dengan pengelolaan rantai pasokan. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengurangi biaya logistik yang sedang berlangsung dengan mengoptimalkan transportasi, pergudangan, standardisasi, dan model layanan untuk meminimalkan biaya. Tujuan kedua dari manajemen rantai pasokan adalah mengurangi belanja modal dengan meminimalkan tingkat investasi dalam strategi logistik. Strategi ini dapat menghasilkan biaya variabel yang lebih tinggi dibandingkan dengan strategi yang memerlukan biaya investasi awal yang lebih tinggi, namun hanya jika terdapat ekspektasi peningkatan laba atas investasi. Aplikasi manajemen rantai pasokan memiliki kemampuan untuk terus meningkatkan layanan, yang merupakan tujuan ketiga (Fawzy et al., 2022).

### Konsep *Management Logistik*

Manajemen yang efektif dan efisien sangat penting bagi keberhasilan suatu perusahaan (Fawzy et al., 2022). Baik perusahaan besar maupun menengah memerlukan manajemen yang efektif, khususnya di bidang manajemen logistik. Manajemen logistik memerlukan kemampuan suatu perusahaan untuk mengidentifikasi metode yang efisien dalam proses perencanaan logistik guna meningkatkan produktivitas. Manajemen logistik adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen pada koordinasi dan pelaksanaan kegiatan logistik, dengan tujuan memfasilitasi pergerakan sumber daya manusia dan barang secara efisien. Tujuan manajemen logistik adalah untuk mencapai pengiriman bahan baku dan produk yang optimal dan efisien, memastikan pengiriman bahan baku dan produk ke lokasi yang benar, pada waktu yang tepat, dan dalam jumlah yang tepat, serta meminimalkan biaya (Chatra et al., 2023).

Logistik merupakan bagian integral dari sistem rantai pasokan yang bertanggung jawab atas perencanaan strategis, pelaksanaan, dan pengendalian teknik pengadaan, tata kelola, dan penyediaan barang, jasa, dan informasi dari tahap awal hingga tahap konsumsi akhir, dengan bertujuan untuk memuaskan kebutuhan pelanggan akhir secara efisien dan efektif (Utami & Fitriana, n.d., 2015). Operasi manajemen logistik memiliki tiga tujuan yang harus dicapai: (A) tujuan operasional, yang mencakup memastikan bahwa stok komoditas tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang benar; (B). Tujuan keuangan adalah untuk memastikan bahwa pengeluaran untuk penyediaan produk dilaksanakan secara efektif dan efisien. Tujuan keselamatan (keamanan) adalah untuk menjamin kemampuan mengelola dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas upaya organisasi perusahaan (Masyitho et al., 2023).

### Penentuan Pemasok Logistik

Aktivitas penentuan pemasok dapat memakan waktu dan padat modal, terutama ketika berhubungan dengan pemasok penting. Tantangannya akan lebih besar jika penyedia yang dipilih berlokasi di luar negeri

(pemasok internasional). Proses seleksi dapat berdampak signifikan pada evaluasi pertama terhadap pemasok utama yang memiliki potensi kolaborasi jangka panjang. Hal ini antara lain mendorong pemasok untuk meningkatkan kinerja mereka dan melakukan kunjungan lapangan. Prosedur khusus ini akan memerlukan banyak waktu dan menimbulkan biaya besar untuk pengiriman. Penting untuk ditekankan bahwa pilihan pemasok inti harus selaras dengan strategi rantai pasokan. Inovasi adalah penentu utama daya saing, meskipun ketergantungan pemasok dalam menyediakan bahan baku khusus merupakan faktor penting yang harus diperhitungkan. Sebaliknya, dalam rantai pasokan kompetitif yang didorong oleh harga, pemasok yang menyediakan barang dengan harga rendah harus diberi prioritas (Ambardi, 2010).

Faktor penting dalam mencapai kesuksesan suatu perusahaan melibatkan identifikasi dan pemilihan vendor, yang juga dikenal sebagai pemasok. Memilih pemasok yang tepat membantu menyediakan pasokan bahan yang stabil untuk mengelola aliran produk. Memilih pemasok adalah masalah kompleks yang melibatkan banyak faktor, yang masing-masing memerlukan informasi spesifik. Akibatnya, informasi yang dibutuhkan kini tidak diketahui dan tidak pasti. Memanfaatkan permintaan harga yang rendah sebagai satu-satunya kriteria dalam memilih penyedia layanan tidak lagi dianggap efektif atau efisien. Oleh karena itu, untuk mencapai kinerja rantai pasokan terbaik, perlu mengintegrasikan elemen pendukung tambahan yang selaras dengan tujuan perusahaan. Memilih pemasok yang tepat memerlukan lebih dari sekedar menemukan penyedia yang mampu memproduksi bahan baku berkualitas tinggi, mengirimkannya tepat waktu, dan menawarkan harga yang kompetitif. Hal ini juga memerlukan pemasok yang dapat memberikan layanan luar biasa dalam hal daya tanggap, penyebaran informasi yang efisien, dan komunikasi yang efektif (Jamaludin, 2022a).

## **Perencanaan Logistik**

Perencanaan adalah proses manajemen yang penting. Tugas desain yang dilakukan selama proses analisis memerlukan pertimbangan yang cermat, studi ekstensif, dan perhitungan yang tepat untuk memenuhi persyaratan departemen logistik (Rahman et al., 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam perencanaan inventarisasi untuk memastikan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Aktivitas desain dalam organisasi perusahaan ini menawarkan banyak keuntungan, seperti memberikan panduan, meminimalkan ketidakpastian, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan standarisasi dalam pengendalian kualitas dan pemantauan. Demikian pula, pemangku kepentingan harus mempertimbangkan perencanaan logistik. Perencanaan logistik adalah proses menganalisis, menyelidiki, dan merancang pola kegiatan secara strategis yang akan dilaksanakan di masa depan. Hal ini termasuk mempertimbangkan kegiatan operasional perusahaan, seperti ketersediaan produk, pemanfaatan logistik, serta pengorganisasian dan pengendalian logistik (Retnowo & Fira Waluyo, 2022). Intinya, rencana logistik ini dapat digambarkan sebagai metode untuk mengartikulasikan tujuan departemen logistik, yang akan digunakan di masa depan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan organisasi perusahaan secara efektif dan akurat (Retnowo & Fira Waluyo, 2022).

Selama proses pengembangan kebijakan distribusi untuk kebutuhan inventaris dalam unit organisasi, faktor-faktor seperti biaya pengadaan, asal produk, dan distribusi dipertimbangkan. Manajemen inventaris yang optimal di unit logistik ini tidak mungkin tercapai tanpa perencanaan yang matang. Pada akhirnya, tidak adanya perencanaan organisasi perusahaan yang efektif membuat tidak mungkin mengalokasikan sumber daya keuangan yang memadai untuk pengadaan produk-produk perusahaan yang diperlukan. Hal ini akan berdampak buruk pada unit-unit organisasi yang tidak mampu menjalankan fungsinya dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan secara menyeluruh. Selama fase perencanaan, organisasi terlibat dalam tugas-tugas seperti analisis, penelitian, dan perhitungan untuk memenuhi persyaratan departemen logistik. Kami menginginkan sumber daya manusia yang ahli dalam desain logistik dapat memastikan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat. Setelah desain ditetapkan, tim manajemen dan logistik harus melanjutkan dengan menetapkan metode untuk mengirimkan barang atau layanan yang diperlukan (Jamaludin, 2022).

Ada cara lain untuk memperoleh komoditas pilihan, termasuk dengan meminjam, mengadakan perjanjian sewa, atau menggunakan pendekatan pembelian. Penerapan mekanisme departemen logistik berdampak signifikan terhadap kemampuan dan keadaan organisasi perusahaan. Perencanaan logistik merupakan langkah penting dalam proses logistik yang dilaksanakan oleh semua pengguna potensial. Setelah selesai, kemudian dikirim ke setiap bisnis melalui saluran yang sesuai (Jamaludin, 2022).

## **Pendistribusian Logistik**

Proses distribusi logistik secara signifikan mempengaruhi kebahagiaan konsumen dan operasional perusahaan. Manajemen logistik yang efisien memainkan peran penting dalam manajemen rantai pasokan yang efektif. Tujuan dari sistem logistik adalah untuk memenuhi persyaratan manajemen logistik dan pengelolaan

kebutuhan rantai pasokan terintegrasi. Menurut (Chatra et al., 2023), Distribusi logistik memerlukan tugas penting untuk memperoleh kuantitas, posisi, dan lokasi produk yang tepat pada waktu yang tepat, sekaligus meminimalkan biaya (Jamaludin, 2022)

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

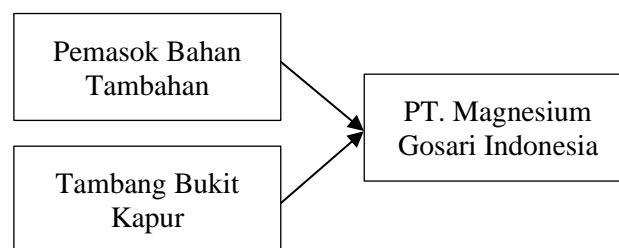
Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kerangka deskriptif analitik, yaitu menguraikan masalah penelitian secara utuh dan obyektif berdasarkan bukti faktual. Selain itu, pendekatan ini menawarkan tingkat ketelitian dan ketelitian yang lebih tinggi dalam pemeriksaan data dan mengungkap fenomena mendasar terkait penentuan supply chain management (SCM) di PT. Magnesium Gosari International, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menyelidiki permasalahan penelitian dan menyajikan temuan atau fakta dalam bentuk data deskriptif yang komprehensif dan tidak memihak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan supply chain management (SCM), khususnya dalam konteks penentuan SCM di PT. Magnesium Gosari Internasional Gresik.

### Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer mengacu pada data yang dikumpulkan langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber seperti buku teks, literatur ilmiah, makalah penelitian, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta buletin yang memuat teori atau data berkaitan dengan manajemen rantai pasokan. Dokumentasi berfungsi sebagai sumber berharga bagi akademisi yang mengumpulkan informasi dari berbagai sumber formal, seperti peraturan nasional dan regional yang berkaitan dengan manajemen rantai pasokan. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi analisis dokumentasi, observasi non partisipan, dan wawancara. Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Manajer Produksi, Manajer Pemasaran, Staf Penjualan, karyawan, dan pelanggan PT. Magnesium Gosari International berperan langsung dalam implementasi rencana manajemen rantai pasokan (SCM) dalam penelitian ini.

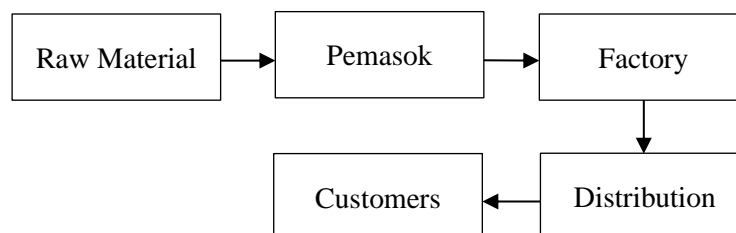
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai temuan dari wawancara yang dilakukan terhadap informan dalam penelitian ini, antara lain manajer, karyawan, dan konsumen organisasi. Model alur logistik suku cadang PT. Magnesium Gosari Indonesia digambarkan pada tabel 1.



**Gambar 1** Basic Logistik PT. Magnesium Gosari Indonesia

Gambar 1 menggambarkan bahwa perusahaan memperoleh bahan baku yang diperlukan untuk proses produksi langsung dari lokasi penambangan di bukit kapur. Selain itu, pasokan tambahan untuk memfasilitasi proses produksi bersumber dari vendor eksternal. Untuk merencanakan pasokan logistik secara efektif, penting untuk memastikan persyaratan dan melakukan analisis terhadap personel kunci seperti direktur operasi, manajer pemasaran, eksekutif penjualan, dan manajer suku cadang. Diagram alir distribusi yang menggambarkan rute untuk menjangkau klien digambarkan pada Gambar 2 di bawah ini :



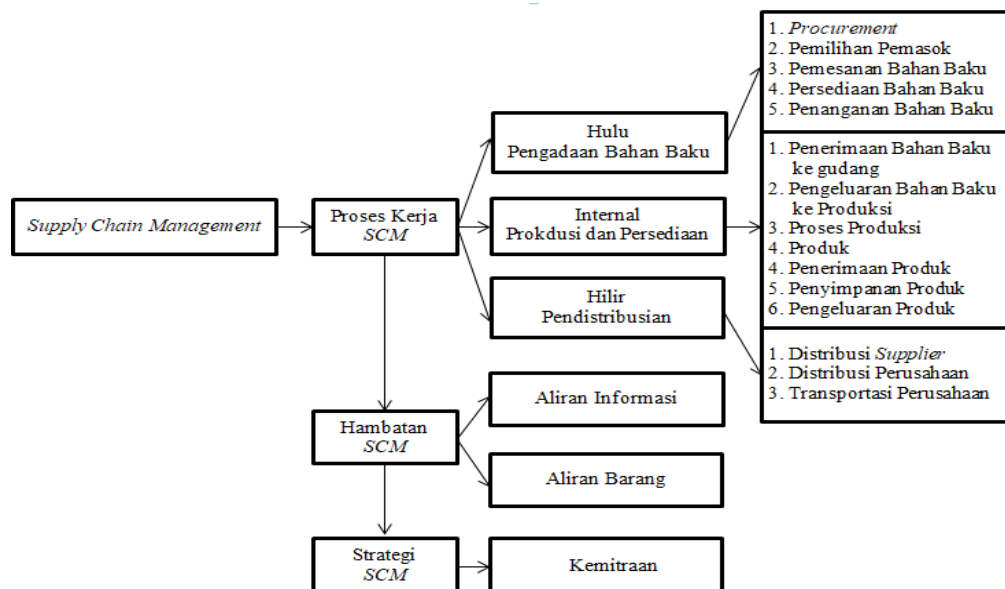
**Gambar 2** Alur Pendistribusian Ke Customers



Pada Gambar 2 diatas dapat dijelaskan bahwa *raw material Raw Materials* merupakan bahan baku yang menjadi komponen utama dalam proses produksi. Dalam pembuatan pupuk dolomit PT. Magnesium Gosari Internasional menggunakan *raw material* dolomit sebagai bahan dasar pembuatan pupuk magnesium. Perusahaan memperoleh bahan baku *raw material* dari tambang milik perusahaan dengan luas tambang mencapai 700 ha dan cadangan ± 500 juta ton. Bahan baku penolong merupakan bahan yang digunakan sebagai bahan pelengkap dalam proses pembuatan pupuk dolomit, PT. Magnesium Gosari Internasional memperoleh bahan baku penolong dari *supplier*, pengiriman dilakukan tergantung stock yang ada atau tergantung permintaan. Bahan penolong ini terdiri dari batu bara, solar, sling belt, karung laminasi polos, karung ponlos ukuran 56x93cm, D6000, Karung Jumbo polos, Terpal, karung magfora 20+ ukuran 60x100cm, Karung Magfertil 20+ ukuran 60x100, Karung Jumbo Tiga Roda, Karung Polos ukuran 56x90cm, Karung Magfora A25 Lokal, Karung Magfora A25 Polos, Pasir Silika, Jarum Bagging, Jarum Kecil, dan benang.

PT. Magnesium Gosari Internasional memproduksi beberapa jenis merk pupuk dolomit yaitu pupuk magforin, pupuk premium 100, Pupuk magfertil 20+, pupuk magfora, Magfertil 6.0. yang dibedakan dalam tipe mesh (kelembutan) 60 sampai 100. Sedangkan dibedakan lagi dalam tipe berat ukuran sak yaitu, pupuk dolomit dengan kemasan sak 50kg dan kemasan sak 1 ton, dengan kemasan sak 50kg merupakan produk yang paling banyak dipesan untuk lahan perkebunan atau pertanian dan khusus untuk kemasan sak 1 ton merupakan produk mentah untuk industry-industri keramik, akan diproduksi jika ada pemesanan. Proses pnodnuksi yang dilakukan pada perusahaan diawali dengan proses loading, proses *loading* ini adalah tahapan pengisian batuan dolomit kedalam mesin *feed hopper* dan tahap kedua adalah proses *crusher*, dimana proses ini berperan untuk menghancurkan atau memecahkan dolomit yang semula berdiameter 40 cm menjadi ±40 cm. Pada tahap ketiga yaitu proses pembagian, dimana batuan dolomit yang telah di pecahkan akan di salurkan di dua bagian, yaitu pembagian pertama menuju mesin *impact mill* untuk langsung di proses dan pembagian, yaitu pembagian kedua dapat disimpan di *bunker*. Tahap keempat yaitu proses penghalusan dan pengeringan, proses produksi tahap kelima ini adalah proses *blasting*, dimana proses ini didalam mesin *bag filter* di lakukannya proses *blating* (pemberian udara gas) bertekanan sekitar ±7 bar untuk menurunkan produk pupuk super dolomit yang tertangkap *bag filter* agar turun ke *screw conveyor*. Kemudian masuk ke mesin *pneumatic conveying* untuk dibawa ke mesin silo (penampungan) produk jadi. Setelah produk berada di mesin *silo*, maka tahapan ke enam yaitu proses *bagging*. Proses *bagging* melalui mesin *screw conveyor* menuju ke *hopper bagging* kemudian turun ke mesin *bagging* untuk proses pengantongan dengan berat 50 kg/sak dan 1 ton untuk kemasan jumbo bag.

Distribusi mengacu pada proses perpindahan barang atau jasa dari produsen ke konsumen. PT. Magnesium Gosari International langsung melakukan tata cara pendistribusian produk yang dihasilkannya. Proses pendistribusiannya meliputi beberapa tahap. Pertama, pelanggan melakukan permintaan barang dan melengkapi surat pengiriman barang ke PT Magnesium Gosari Internasional. Selanjutnya pelanggan melakukan pembayaran baik melalui transfer bank maupun tunai di kantor PT Magnesium Gosari Internasional. Kemudian perusahaan mengeluarkan *delivery order* (DO) dan memberikannya kepada konsumen, dilanjutkan dengan pengiriman FOT (Free on Truck). Dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan, kami menyajikan gambaran rantai pasok PT. Magnesium Gosari Indonesia.



### **Gambar 3** Supply Chain Management PT. Magnesium Gosari Indonesia

Komponen-komponen manajemen rantai pasok adalah sebagai berikut, yang akan dijelaskan lebih rinci: Tiga komponen utama rantai pasok adalah rantai pasok hulu, rantai pasok internal, dan rantai pasok hilir. PT. Magnesium Gosari Internasional adalah perusahaan yang dikelola dengan baik yang bergerak di industri pupuk dan pertambangan dolomit. Manajemen perusahaan dipengaruhi oleh tiga komponen dalam manajemen rantai pasokan: manajemen rantai pasokan hulu, manajemen rantai pasokan internal, dan manajemen rantai pasokan hilir.

Aliran hulu di PT. Magnesium Gosari Internasional mencakup operasi perusahaan seperti pengadaan, pemilihan pemasok, pemesanan bahan baku, dan penerimaan bahan baku. Pengelolaan bahan yang belum diproses. PT. Magnesium Gosari Internasional terutama bergerak dalam bidang pengadaan bahan baku dan bahan baku penolong di rantai pasokan hulu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Alur internal PT. Magnesium Gosari Internasional mencakup semua prosedur yang terlibat dalam penerimaan barang di gudang dan kemudian mengirimkannya ke pelanggan akhir atau menerapkan layanan yang diberikan perusahaan. Ini digunakan untuk prosedur manajemen rantai pasokan internal, termasuk pemanfaatan operasional, program kerja, produksi, dan inventaris. Ini mencakup proses memasukkan produk bekas ke gudang dan proses produksi. Operasi utama yang dilakukan dalam proses ini meliputi pengendalian kualitas, penyimpanan, dan pengendalian inventaris. Manajemen rantai pasokan hilir mencakup semua proses dan aktivitas yang terlibat dalam pengiriman produk ke pelanggan. Fungsi utama dalam manajemen rantai pasokan hilir meliputi distribusi, pergudangan, transportasi, dan layanan.

#### **Hambatan Supply Chain Management**

Melalui observasi cermat dan temuan wawancara, diketahui bahwa PT. Magnesium Gosari Internasional menghadapi banyak kendala dan hambatan dalam Manajemen Rantai Pasokannya. Salah satu tantangan utama adalah arus barang yang kurang optimal, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan memasok produk ke konsumen dalam jangka waktu yang diharapkan. Perusahaan mengalami kekurangan bahan baku akibat bertambahnya waktu tunggu dalam memperoleh barang dari pemasok. Selain itu, organisasi ini tidak memiliki situs web di departemen pengadaan dan pemasok, sehingga menghambat arus informasi. Selama pengadaan atau pemesanan bahan, email digunakan untuk interaksi pemesanan. Namun cara ini tidak terlalu efektif karena konfirmasi email memakan banyak waktu. Akibatnya, terdapat peningkatan waktu tunggu dalam proses pengadaan dan inefisiensi dalam pembiayaan. Selain itu, jika produk tidak sampai ke konsumen sesuai jadwal yang direncanakan, maka akan menimbulkan biaya tak terduga dan pengeluaran yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Pada akhirnya, hal ini akan mengurangi keuntungan perusahaan.

#### **Strategi Supply Chain Management**

Strategi manajemen rantai pasok PT. Magnesium Gosari Internasional melibatkan penggunaan dua pendekatan utama dalam mengelola hubungan dengan pemasok: melakukan negosiasi dengan beberapa pemasok dan membina hubungan "kemitraan" jangka panjang dengan beberapa pemasok terpilih. Perusahaan saat ini menerapkan dua strategi untuk menjalin hubungan dengan pemasok. Strategi pertama melibatkan kemitraan dengan pemasok, memberikan mereka pinjaman modal untuk proyek pengadaan dan pembayaran uang muka. Strategi kedua melibatkan pemasok non-mitra, dimana transaksi pembelian dilakukan. Prosedur transaksi dengan pemasok non-mitra terjadi setelah bahan baku yang akan diperoleh telah disiapkan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Perencanaan SCM yang dilakukan di PT. Magnesium Gosari Indonesia diidentifikasi oleh para peneliti bekerja sama dengan para eksekutif perusahaan, termasuk direktur, manajer operasi, manajer pemasaran, manajer penjualan, dan manajer suku cadang. Faktor kunci yang secara signifikan mempengaruhi perencanaan manajemen rantai pasokan (SCM) adalah kualitas produk yang disediakan oleh pemasok, harga yang kompetitif, integritas perusahaan pemasok, serta efisiensi waktu, lokasi, dan biaya. Manajemen rantai pasok di PT. Magnesium Gosari Internasional mencakup prosedur pengadaan, data beberapa pemasok bahan baku, proses penerimaan dan pengeluaran bahan di gudang, proses produksi, proses distribusi pemasok ke perusahaan, proses distribusi ke pelanggan, dan transportasi yang efisien dan efektif yang digunakan untuk distribusi. Meski terdapat beberapa hambatan dan batasan. Namun demikian, hal tersebut dapat diatasi melalui proses perencanaan ulang dan peningkatan. PT. Magnesium Gosari Indonesia melakukan distribusi logistik secara terpusat. Setelah pasokan disetujui oleh gudang industri, pasokan tersebut kemudian disebarluaskan ke konsumen melalui pemasok yang merupakan mitra perusahaan. Distribusi ini dilakukan untuk mengantarkan produk jadi.

## Saran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pengendalian terhadap aktivitas manajemen rantai pasokan (SCM), khususnya dalam hal ketepatan waktu kedatangan bahan baku di pabrik, memastikan pemrosesan pupuk dolomit berkualitas tinggi, dan distribusi barang yang efisien ke konsumen. Penilaian terhadap manajemen persediaan perusahaan sangat penting dilakukan agar dapat mengurangi keterlambatan pengadaan bahan baku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Djoko Guritno, I., & Harsasi, M. (2020). *Pengantar Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management)*.
- Afifah, N. (2022). Pengaruh Supply Chain Management terhadap Kinerja Operasional Perusahaan Studi Kasus pada Pizza Hut Kota Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL*, 10(4), 290–295. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/jadbis/index>
- Ambardi, D. (2010). *Pemilihan Pemasok Dan Penentuan Kuantitas Pesan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process dan Multi Objective Linear Programmin (Studi Kasus : Koperasi Jasa Usaha Bersama Puspetasari)*.
- Bisma, M. A. (2023). ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI SENSOR COUNTER DAN RFID DENGAN PENETAPAN DISCOUNT RATE BERBASIS CAPM. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3).
- Chatra, A., Stie, P., Kerinci, S. A., Syamil, A., Nusantara, B., & Fahmi, M. A. (2023). *MANAJEMEN RANTAI PASOK*. <https://www.researchgate.net/publication/371984461>
- Fawzy, M. G. H., Iskandar, A. S., Erlangga, H., Nurjaya, & Sunarsi, D. (2022). *STRATEGI PEMASARAN*.
- Jamaludin, M. (2022a). ANALISIS PERENCANAAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (SCM) PADA PT. XYZ BANDUNG JAWA BARAT. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(2).
- Jamaludin, M. (2022b). ANALISIS PERENCANAAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT (SCM) PADA PT. XYZ BANDUNG JAWA BARAT. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(2).
- Masyitho, D., Sriwahyuni, L., Maghfiroh, F. M., & Anas, Y. A. (2023). Penerapan Supply Chain Management di Cold Storage Turen. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 9–21. <https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v2i2.2632>
- Paradilla, M. (2022). *Manajemen Logistik Medik dan Non Medik*.
- Putra, R. A., Syafwan, H., & Nasution, A. (2023). IMPLEMENTATION OF DRUG SUPPLY CHAIN MANAGEMENT IN THE PRACTICE OF THT-KL SPECIALISTS. *JURTEKSI (Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi)*, 9(2), 255–260. <https://doi.org/10.33330/jurteks.v9i2.2206>
- Rahman, B., Helmiyah, F., & Larasati, M. F. (2024). IMPLEMENTATION OF SUPPLY CHAIN MANAGEMENT FOR PRODUCT MANAGEMENT AT BAKTI JAYA STORE. *JURTEKSI (Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi)*, 10(2), 217–222. <https://doi.org/10.33330/jurteks.v10i2.2635>
- Retnowo, M., & Fira Waluyo, A. (2022). *Penerapan Supply Chain Management Untuk Mengoptimalkan Produksi Berdasarkan Persediaan Barang*.
- Segarwati, Y., Nurhayati, N., Nurkania, T., Yuniarti, Y., & Jamaludin, M. (2022). Implementation of supply chain management using the ERP system at XYZ Company Indonesia. In *Research Horizon* (Vol. 2, Issue 6).
- Sucahyowati, H., Ketatalaksanaan, S., Niaga, P., Kepelabuhanan, D., Maritim, A., & Cilacap, N. (2011). MANAJEMEN RANTAI PASOKAN (SUPPLY CHAIN MANAGEMENT). In *GEMA MARITIM* (Vol. 13, Issue 1).
- Utami, N., & Fitriana, O. (n.d.). *Manajemen Logistik di Giant Ekstra*.
- Yosua, G. (2024). Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) Pada Lingkup Supply Chain Management (SCM) Menggunakan Software Weberp. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(10), 3945–3959. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i10.1181>